

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)

**Oleh : Aprih Santoso
Diana Puspitasari
Rahmatya Widyaswati *)**

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba (DA) Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

Sampel dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*), Perusahaan manufaktur yang laporannya diaudit oleh KAP Big 4 dan KAP Non Big 4, sehingga di dapatkan 22 perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dan 28 perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big 4.

Dengan tingkat signifikansi 5% dapat disimpulkan Manajemen Laba berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, Variabel Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan memperkuat hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan, dan Variabel Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan

Kata-kata Kunci : Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Kualitas Audit

Abstract

Management actions to perform earnings management would reduce the reliability of reported earnings, thus reducing the quality of earnings because earnings information submitted does not show the actual economic realities.

The sample in this study is based on purposive sampling, with specific criteria that a manufacturing company listed on the Stock Exchange during the period 2011-2014 which publishes annual financial statements (annual report) in complete accordance with the measurement variables to be studied in this research, manufacturing company whose financial statements are audited by KAP KAP Big 4 and non-Big 4. So in the get the 22 companies audited by the Big 4 accounting firm and the 28 companies audited by non-Big 4 accounting firm.

With significance level of 5% can be summed Earnings Management (DA) has positive effect but not significant to the Company's Performance (ROA), variable firm size (SIZE) negative effect but not significant to the Company's performance (ROA), variable Quality Audit significant positive effect strengthens the relationship between Earnings Management (DA) with the Company's performance (ROA), and variable Audit Quality significant positive effect strengthen the relationship between firm size (SIZE) with Company performance (ROA).

Keywords : Earnings Management, firm size, Company's Performance Audit Quality

1. Pendahuluan

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi pemilik maupun manajemen perusahaan, salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Oleh karena itu agar pengambilan keputusan dapat

*) Aprih Santoso, Diana Puspitasari dan Rahmatya Widyaswati adalah dosen Universitas Semarang

dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang disajikan manajemen, maka informasi yang disampaikan harus relevan dan dapat dipercaya. Informasi yang diberikan pada pemilik oleh manajemen belum dapat dijamin bahwa informasi tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Pihak manajemen memiliki perbedaan kepentingan dengan pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan sebagai pemilik modal menginginkan manajemen dapat menjamin kepentingan mereka dan adanya peningkatan laba sebagai indikasi adanya pengembalian modal yang telah ditanamkan, sementara manajemen menginginkan penilaian kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan perolehan laba yang terus meningkat sehingga dapat meningkatkan insentif mereka. Salah satu hal yang dapat dilakukan manajemen untuk mempengaruhi angka laba perusahaan yang dikelolanya, manajemen melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba dilakukan dengan memperlakukan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Sulistyanto, 2008 dalam Nuraini, 2012). Menurut Scott (2003) terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, yaitu manajemen

laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

Tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba akan mengurangi reliabilitas laba yang dilaporkan (Scott, 2006), sehingga mengurangi kualitas laba karena informasi laba yang disampaikan tidak menunjukkan realitas ekonomi yang sebenarnya. Pemilik dapat menggunakan audit untuk meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh manajemen. Audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini didukung Becker *et al.* (1998) yang meneliti pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Kualitas audit yang tinggi ditunjukkan dengan audit yang dilakukan KAP Big 6 dan KAP non Big 6. Hasil Becker *et al.* (1998), didukung Krishnan (2003) dan Gerayli *et al.* (2011) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap intensitas manajemen laba, semakin tinggi kualitas audit, maka manajemen laba semakin turun. Sebaliknya Piot dan Janin (2005) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang diaudit KAP Big 5 tidak menunjukkan rendahnya manajemen laba. Studi Ardiati (2003) dan Herawaty (2008), menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Dalam

Ardiati (2003) kualitas audit merupakan variabel pemoderasi antara pengaruh manajemen laba terhadap return saham. Ardiati (2003) membuktikan pengaruh manajemen laba dan return saham lebih besar untuk perusahaan yang diaudit KAP Big 5 daripada perusahaan yang diaudit KAP non-Big 5. Sedangkan Herawaty (2008) menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi antara *earnings management* dan nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *earnings management* yang positif dapat diperlemah dengan adanya Audit oleh KAP Big 4 dan kualitas audit merupakan variabel pemoderasi antara *earnings management* dan nilai perusahaan. Selanjutnya Chen *et al.* (2011) meneliti dengan hasil bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dan *cost of equity capital*.

Beberapa studi terdahulu meneliti pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan, namun penelitian tersebut lebih banyak terfokus pada manajemen laba akrual. Tidak banyak yang melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan. Roycowdhury (2006) melakukan penelitian manajemen laba dengan fokus pada manipulasi aktivitas riil, dia menyimpulkan bahwa eksekutif lebih cenderung mengatur laba melalui manajemen laba riil dibandingkan melalui manajemen laba akrual, karena manipulasi manajemen laba akrual besar kemungkinan akan menarik auditor, investor dan regulator (badan pemerintah). Sedangkan Afriyenti (2009) menemukan hasil bahwa *accrual earnings management* tidak mempengaruhi kinerja

perusahaan, tetapi *real earnings management* mempengaruhi kinerja perusahaan.

Nuryaman (2008) menyatakan perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian terdahulu tentang ukuran perusahaan ternyata berbeda-beda. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik (Huang, 2002 serta Talebria *et al.*, 2010). Tetapi, Lin (2006) serta Wright *et al.* (2009) menemukan hasil yang sebaliknya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Wirjono (2004) dalam Isnugrahadi dan Kusuma (2009) menyatakan penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel pemoderasi didasarkan pada auditor sebagai pihak yang memberikan pengesahan dan bukan sebagai pihak penyaji laporan keuangan. Herawaty (2008) juga menunjukkan bahwa manajemen laba dapat diperlemah dengan adanya audit oleh Big 4 dan kualitas audit memoderasi antara manajemen laba dan nilai perusahaan.

Masih adanya penelitian terdahulu yang inkonsisten maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, sehingga tujuan penelitiannya adalah : (1) menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan; (2) menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan; dan (3) menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan.

2.Kajian Pustaka

2.1.Agency Theory

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *earning management*. Terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga muncullah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2009). Pemegang saham yang merupakan *principal* akan mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi jangka panjang. Manajemen laba didasari oleh adanya teori *agency* yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya.

2.2.Manajemen Laba

Scott (2006) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan set kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen. Terdapat dua cara pandang dalam memahami manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan: pertama, bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen (*opportunistic behavior*). Kedua, bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak yang terkait dalam kontrak (*efficient contracting*). Bryshaw dan Eldin (1989) menemukan bahwa alasan manajemen melakukan manajemen laba adalah: (1) skema kompensasi manajemen yang dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan; serta (2) fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan pengambilalihan secara langsung.

Wild *et al.* (2007), terdapat tiga jenis strategi manajemen laba yaitu: meningkatkan laba (*income increasing*), mandi besar (*big bath*) dan perataan laba (*income smoothing*). Menurut Gunny (2005), manajemen laba dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: *fraudent accounting*, *accruals management* dan *real earnings management*. *Fraudent accounting* merupakan pilihan akuntansi yang melanggar *general accepted accounting principles (GAAP)*, *accrual earnings management* meliputi aneka pilihan dalam GAAP yang menutupi kinerja ekonomi yang sebenarnya, dan *real earnings management* terjadi ketika manajer melakukan tindakan menyimpang dari praktek sebenarnya untuk meningkatkan laba yang akan dilaporkan.

Volume penjualan yang meningkat menyebabkan laba tahun berjalan tinggi namun arus kas menurun karena arus kas masuk kecil akibat penjualan kredit dan potongan harga. Oleh karena itu aktivitas manipulasi penjualan menyebabkan arus kas kegiatan operasi periode sekarang menurun dibandingkan level penjualan normal dan pertumbuhan *abnormal* dari piutang. Manajer perusahaan melakukan produksi besar-besaran lebih besar dari pada yang dibutuhkan dengan tujuan mencapai permintaan yang diharapkan sehingga laba dapat meningkat. Produksi dalam skala besar menyebabkan biaya overhead tetap dibagi dengan jumlah unit barang yang besar sehingga rata-rata biaya per unit dan harga penjualan menurun. Penurunan harga penjualan ini akan berdampak pada peningkatan margin operasi. Dampak lain dari penurunan harga pokok per unit barang yang diproduksi besar-

besaran adalah arus kas operasi lebih rendah daripada tingkat penjualan normal.

2.3. Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja membantu manajer untuk melacak implementasi strategi bisnis dengan membandingkan hasil aktual dengan tujuan strategis yang ditetapkan. Pengukuran kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran kinerja jangka pendek berkenaan dengan jangka waktu kurang lebih satu tahun, sedangkan pengukuran jangka panjang mencakup kemampuan untuk inovasi dan pengadaptasian perubahan selama 7 periode diatas satu tahun. Dengan kata lain kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan suatu periode tertentu, di mana kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Menurut Theresia (2005), manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Menurut Gideon (2005) hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen.

2.4.Ukuran Perusahaan

Nuryaman (2008) perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum. Siregar dan Utama (2005) dalam Pujiningsih (2011) menuturkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina dan Juniarti (2005) dalam Abiprayu (2011), menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil.

Kualitas Audit

Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat

dari ukuran besarnya KAP. KAP yang lebih besar lebih memiliki sumber daya yang besar untuk meningkatkan kualitas audit. KAP yang besar juga dianggap lebih memiliki keahlian dan insentif sehingga dapat mempengaruhi dan membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Beberapa studi menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Studi Krishnan (2003) menunjukkan adanya hubungan antara return saham dan manajemen laba lebih besar untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 6 dibandingkan dengan yang bukan diaudit oleh KAP Big 6. Berikutnya Ardiati (2003) menemukan pengaruh *earnings management* terhadap *return* saham lebih besar untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 daripada KAP non-Big 5. Herawaty (2008) menunjukkan bahwa audit yang dilakukan KAP Big 4 akan dapat mengurangi aktifitas manajemen laba. Herawaty (2008) juga menunjukkan bahwa manajemen laba dapat diperlemah dengan adanya audit oleh Big 4 dan kualitas audit memoderasi antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Selanjutnya Chen *et al.* (2011) menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan *cost of equity capital*. Kualitas audit ditunjukkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP top 8 dan KAP non-top 8. Hasilnya menunjukkan kualitas audit dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dan *cost of equity capital*.

2.5.Hubungan Logis Antar Variabel Penelitian

Roychowdhury (2009) menyatakan bahwa eksekutif lebih cenderung mengatur laba melalui manajemen laba riil dibandingkan melalui manajemen laba akrual, karena manipulasi

manajemen laba akrual besar kemungkinan akan menarik auditor, investor dan regulator (badan pemerintah). Zang (2007) menunjukkan terdapat *tradeoff* antara manajemen laba akrual dan manajemen laba riil, bahwa keputusan-keputusan manajemen untuk mengatur laba melalui tindakan riil akan mendahului keputusan untuk mengatur laba melalui akrual. Hasilnya bahwa manipulasi riil adalah positif dihubungkan dengan biaya-biaya dari manipulasi akrual. Manajemen laba dapat mempengaruhi laba perusahaan yang selanjutnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Gunny, 2005 dan Theresia, 2005).

Gunny (2005) ini menemukan bukti bahwa manajemen laba riil akan mempunyai dampak negatif pada kinerja operasi masa depan. Tindakan manajemen laba riil dalam jangka pendek memang akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, namun dalam jangka panjang akan merugikan perusahaan. Afriyenti (2009) menguji pengaruh manajemen laba manajemen riil dan manajemen laba akrual terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba riil mempengaruhi kinerja perusahaan namun tidak demikian dengan manajemen laba akrual.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data ini diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

3.2. Metode Penentuan Sampel

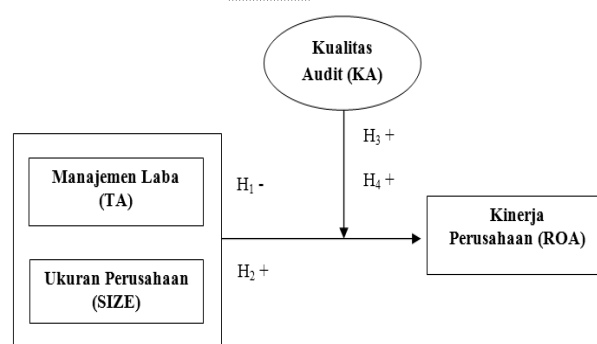
Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu (Ghozali, 2006), adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) lengkap sesuai dengan pengukuran variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big 4 dan KAP Non Big 4. Sehingga di dapatkan 22 perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dan 28 perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big 4.

3.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3.3. Metode Analisis Data

Pengujian yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi klasik yang menjadi dasar model regresi linier berganda. Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji

heteroskedisitas. Uji hipotesis dan uji kelayakan model juga dilakukan.

Metode analisis data yang digunakan adalah *multiple linear regression* dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 DA + \beta_2 SIZE + \beta_3 (KA*DA) + \beta_4 (KA*size) + \epsilon$$

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (Mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Descriptive Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
ROA	0.0400	65.7200	9.4789	10.05602	200
DA	11.37847	19.27947	14.28227	.45090	200
SIZE	0.00057	3.67214	0.27712	1.54773	200
Valid N (listwise)					200

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 2 maka hasil olah data statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai Kinerja perusahaan (ROA) dari perusahaan sampel pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 bergerak dari minimal 0,04 hingga 65,72 dengan rata-rata 9,4789. Hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan dalam sampel baik, dengan kata lain pemasukan dari laba bersihnya lebih besar dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Nilai Manajemen Laba (DA) perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 bergerak dari minimal 11,37847 hingga 19,27947 dengan

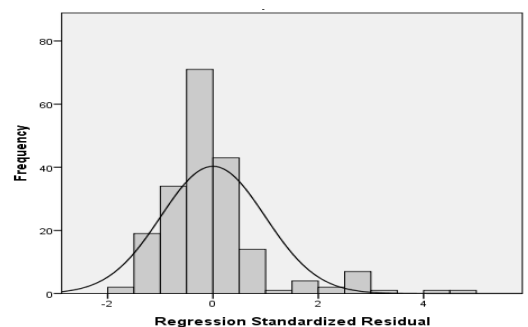
rata-rata 14,28227. Hal ini berarti bahwa rata-rata volume penjualan perusahaan meningkat dan menyebabkan laba tahun berjalan tinggi, namun arus kas menurun karena arus kas masuk kecil akibat penjualan kredit dan potongan harga. Aktivitas manipulasi penjualan menyebabkan arus kas kegiatan operasi periode sekarang menurun dibandingkan level penjualan normal dan pertumbuhan *abnormal* dari piutang. Manajer perusahaan melakukan produksi besar-besaran lebih besar dari pada yang dibutuhkan dengan tujuan mencapai permintaan yang diharapkan sehingga laba dapat meningkat.

3. Nilai Ukuran Perusahaan (SIZE) dari perusahaan sampel pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 bergerak dari minimal 0,00057 hingga 3,7214 dengan rata-rata 0,27712. Hal ini berarti bahwa masih ada perusahaan sampel yang jumlahnya kecil atau dengan kata lain tidak semua perusahaan sampel memiliki karakteristik berukuran besar.

4.2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafis histogram dan *Normal Probability Plot*.

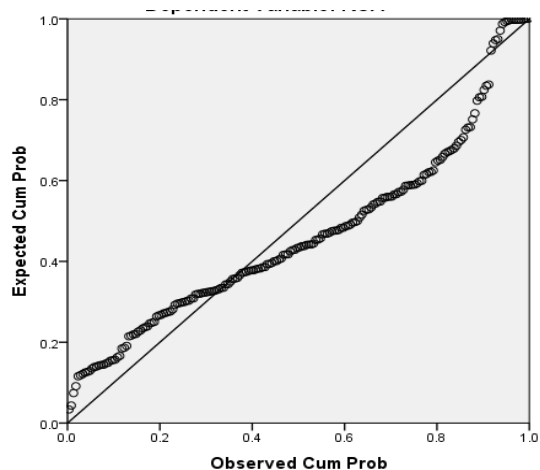
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram



Sumber : Data Sekunder, yang diolah.

Dari Gambar 2 di atas terlihat bahwa pola distribusi normal karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Sedangkan hasil uji normalitas data dengan *Normal Probability Plot* terlihat dalam gambar 3.

Gambar 3 Hasil Uji Normal Probability Plot



Sumber : Data Sekunder, yang diolah

Dari gambar 3 *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

4.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DA	.393	2.543
SIZE	.816	1.226
MODERAT E1	.327	3.062
MODERAT E2	.622	1.608

Sumber : Data Sekunder, yang diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak memiliki gejala multikolinieritas.

4.4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Keterangan
AbsDA	.058	homokedastisitas
AbsSiZE	.181	homokedastisitas

Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder, yang diolah

Hasil tampilan output SPSS tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai *residual absolut*. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, untuk AbsDA sebesar 0,058 dan AbsSIZE sebesar 0,181. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas nilai *residual* persamaan dengan variabel independen penelitian.

4.5. Uji Autokorelasi

Pengujian penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*. Hasil regresi dengan level signifikan 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah variabel independen ($k = 2$) dan banyaknya data ($N = 200$), didapat nilai DW hitung sebesar 2,172 sedangkan besarnya dU (batas atas) = 1,715. Oleh Karena DW hitung lebih

besar dari batas atas (dU) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem autokorelasi.

4.6. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk melihat bagaimana variabel lindependen dapat menjelaskan variabel dependen. Dari tabel 6 diketahui besarnya nilai koefisien Determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,166. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas audit dijelaskan dari variasi Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan sebesar 16,6 persen. Sisanya 84,4 persen dijelaskan oleh sebab lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.7. Uji Kelayakan Model (*Uji Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel *Independen* secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel *Dependen* :

Dari hasil uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 10,904 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Perusahaan (ROA). Dengan kata lain, Manajemen Laba (DA) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

Dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 16,694 + 1,564 \text{ DA} - 0,747 \text{ SIZE} + 5,946 \text{ DA} * \text{KA} + 0,326 \text{ DA} * \text{SIZE} + e$$

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa Manajemen Laba (DA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA), variabel Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi variabel

Manajemen Laba (DA) yang positif menunjukkan bahwa kenaikan Manajemen Laba (DA) menyebabkan kenaikan Kinerja Perusahaan (ROA) pada periode mendatang.

Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). Koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan (SIZE) bertanda negatif menunjukkan bahwa kenaikan Ukuran Perusahaan (SIZE) dapat menyebabkan terjadinya penurunan Kinerja Perusahaan (ROA) pada periode mendatang.

Kualitas Audit (KA) berpengaruh positif signifikan mampu memoderasi hubungan antara Manajemen Laba (DA) terhadap Kinerja (ROA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa Kualitas Audit memperkuat hubungan antara Manajemen Laba (DA) dengan Kinerja Perusahaan (ROA). Dikarenakan KAP yang besar mempunyai sumber daya yang besar untuk meningkatkan kualitas audit, sehingga dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen (Dopuch dan Simunic, 1982; Beckerm, 1998; Ardiati, 2003; Herawaty, 2008; dan Chen *et al.* 2011). Manajemen laba dapat ditransformasi menjadi kinerja perusahaan yang meningkat jika ada kualitas audit secara intensif dalam memberikan arah dan fokus pada manajer dalam proses manajemen laba.

Kualitas Audit (KA) berpengaruh positif signifikan mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja perusahaan (ROA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa Kualitas Audit (KA) memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan Kinerja

Perusahaan (ROA). Pada umumnya perusahaan besar lebih akan menjanjikan kinerja yang baik (Lin, 2006). Ukuran perusahaan dapat ditransformasi menjadi kinerja perusahaan yang meningkat jika ukuran perusahaan dapat memberikan arah dan fokus pada manajer dalam mengelola perusahaan (Aktiva).

Hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Laba (DA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Kualitas Audit (KA) berpengaruh positif signifikan memperkuat hubungan antara Manajemen Laba (DA) dengan Kinerja Perusahaan (ROA) sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Kualitas Audit (KA) berpengaruh positif signifikan memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan Kinerja Perusahaan (ROA) sehingga hipotesis ketiga diterima.

4.8. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Manajemen Laba (DA) Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel Manajemen Laba (DA) sebesar 1,564 dengan nilai signifikansi sebesar 0,498 dimana nilai ini

tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Manajemen Laba (DA) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) bahwa Manajemen Laba (DA) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan praktek manajemen laba (DA) atau kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dikarenakan kinerja perusahaan (ROA) yang baik akan mengurangi risiko dalam praktek manipulasi laba.

2. Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -0,747 dengan nilai signifikansi sebesar 0,110 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA), dikarenakan ukuran perusahaan yang tercermin dalam besaran total aktiva mengindikasikan ada aktiva yang tidak produktif sehingga semakin besar total aktiva

akan mengindikasikan besar pula total aktiva tidak produktif yang berimbas pada tidak efektifnya pengelolaan perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Antara Manajemen laba (DA) dengan Kinerja Perusahaan (ROA).

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel Kualitas Audit*Manajemen Laba sebesar 5,946 dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kualitas Audit memperkuat hubungan antara Manajemen laba (manajemen laba riil dan manajemen laba akrual / DA) dengan Kinerja Perusahaan (ROA) dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laporan keuangan yang di audit oleh auditor (KAP), akan menjamin hasil audit yang lebih berkualitas karena kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan sehingga mengurangi risiko praktek manajemen laba. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga meningkatkan jumlah penyeteroran modal saham yang bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis 4 : Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Antara Ukuran

Perusahaan (SIZE) dengan Kinerja Perusahaan (ROA).

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel Kualitas Audit*SIZE sebesar 0,326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kualitas Audit memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan Kinerja Perusahaan (ROA) dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan untuk menghindari pengawasan ketat dari analisis keuangan (Auditor-KAP), salah satu contoh adalah dalam pengelolaan ukuran perusahaan yang tercermin dalam besaran total aktiva. Jika total aktiva perusahaan tinggi maka perusahaan harus berusaha mengelola aktiva tersebut agar menjadi efisien. Karena total aktiva yang tinggi mengindikasikan ada aktiva yang tidak produktif yang berimbas pada tidak efektifnya pengelolaan perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan.

5.Simpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan adalah:

1. Manajemen Laba (DA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan memperkuat hubungan antara Manajemen Laba (DA) dengan Kinerja Perusahaan (ROA).
4. Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan Kinerja Perusahaan (ROA). Sehingga hipotesis ketiga diterima.

5.2.Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada manajemen untuk permasalahan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dengan memperhatikan kualitas audit. Karena kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big 4*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big 4*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

6. Daftar Rujukan

- Abiprayu, Kris Brantas. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 -2009)*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Afriyenti, Mayar. 2009. *Pengaruh Accrual Earnings Management dan Real Earnings Management Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Di BEI*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Becker, C.L.M.L Defond, J.Jiambalvo, K.R Subramanyam. 1998. The Effect of Audit Quality On Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*. www.papers.ssrn.com (Diakses 25 Februari 2011)
- Chen, Han Wen, Jeff Zeyun Chen, Gerald J. Lobo dan Yanyang Wang. (2011). Effects on Audit Quality on Earnings Management and Cost of Equity Capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 28, No.3
- Gerayli, Muhdi Safari, Abolfazl Momeni Yaanosari, and Ali Reza Ma'atoofti. 2011. Impact of Audit Quality on Earnings Management (Evidence From Iran). *International Research Journals of Finance and Economics*, issue 66.
- Gideon, SB Boediono. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Huang, Lan-Ying. 2002. *FDI Scale and Firm Performance of Taiwanese Firms in China*. Dissertation. H. Wayne Huizenga School of Business and Entrepreneurship. Nova Southeastern University.
- Isnugrahadi, Indra dan Indra Wijaya Kusuma. 2009. *Pengaruh Kecakapan Managerial terhadap Manajemen Laba dan Kualitas*

- Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 12*. Palembang.
- Krishnan, G.V. 2003. Audit Quality and The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Practice and Theory*, Vol. 22 No.1.
- Lin, Kun Lin. 2006. *Study on Related Party Transaction with Mainland China in Taiwan Enterprises*, Dissertation, Departemen Mana-jemen, Universitas Guo Li Cheng Gong, China.
- Nuryaman. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Pujiningsih, Andiany Indra. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 - 2009)*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Roychowdhury, Sugata. 2003. Management of Earnings through the Manipulation of Real Activities that Affect Cash Flow from Operation. *Paper Work. Sloan School of Management MIT*.
- Roychowdhury, Sugata. 2006. Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*.
- Sefiana, E. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang telah Go Publik di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12, No.3 : 211-222, Desember.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall Inc
- Talebria, Ghodratallah, Mahdi Salehi, Hashem Valipour, and Shahram Shafee.2010. Empirical Study of the Relationship between Ownership Structure and Firm Performance: Some Evidence of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Journal of Sustainable Development*. Vol 3 (2), pp. 264-270.
- Theresia, D. Hastuti. 2005. *Hubungan antara Good Corporate Governace dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo. 37.
- Wild, John. J, Subramanyam, K.R dan Robert. F. Halsey. 2007. *Financial statement Analysis*.Mc. Graw - Hill.
- Wright, Peter, Mark Kroll, Ananda Mukhreji, Michael L. Pettus. 2009. Do the Contingencies of External Monitoring, Ownership Incentives, or Free Cash Flow Explain Opposing Firm Performance Expectations. *Journal Management Governance*, 13, pp. 215-243.
- Zang, A.Y. 2007. Evidence on the Tradeoff between Real Manipulation and Accrual Manipulation. *Working paper*. Duke University.

